

## Gaya Belajar Mahasiswa D3 Tata Busana Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Siti Mashitah<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

Email: [mashitahsiti13@gmail.com](mailto:mashitahsiti13@gmail.com), [ernawati@fpp.unp.ac.id](mailto:ernawati@fpp.unp.ac.id)

### Abstrak

Pada dasarnya, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar yang dominan pada mahasiswa D3 Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang yang terdiri dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Tata Busana yang terdaftar pada semester Januari-Juni 2022 angkatan 2019, 2020 dan 2021. Teknik sampel yang digunakan yaitu simple random sampling yang ditentukan dengan rumus Slovin dan didapatkan sebanyak 60 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa D3 Tata Busana Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan nilai gaya belajar visual sebanyak 42%, auditorial 35% dan kinestetik 23%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling dominan pada mahasiswa D3 Tata Busana adalah gaya belajar visual.

**Kata Kunci:** D3 Tata Busana, Gaya Belajar, Visual, Auditorial, Kinestetik

### Abstract

*Basically, every student has a different learning style. This study aims to determine the dominant learning style in D3 Fashion Design students, Faculty of Tourism and Hospitality, Padang State University, which consists of visual, auditory and kinesthetic learning styles. The research method is descriptive quantitative. The population in this study were D3 Fashion Design students who were registered in the 2019 semester of January-June 2022, class of 2019, 2020 and 2021. The sample technique used was simple random sampling determined by the Slovin formula and obtained as many as 60 students. Data collection using a questionnaire. Analysis of research data using descriptive statistical analysis. The results showed that the learning style of D3 Tourism and Hospitality Fashion Design students at Padang State University with a visual learning style value of 42%, auditory 35% and kinesthetic 23%. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the most dominant learning style for D3 Fashion Design students is visual learning style.*

**Keywords:** D3 Fashion Design, Learning Style, Visual, Auditory, Kinesthetic

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang bisa menunjang pembelajaran adalah gaya belajar (Yulian & Ernawati, 2018). Pada dasarnya, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan gaya belajar ini menunjukkan cara mahasiswa mampu dengan mudah menyerap informasi dari apa yang diperoleh. Seperti mahasiswa dengan gaya belajar **visual**, mereka dapat belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang

lain melakukannya. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut. Selama mengikuti pelajaran, mahasiswa tersebut suka menulis apa yang dikatakan dosen. Mahasiswa dengan gaya belajar **auditori** akan mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Mereka mudah menangkap pelajaran yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah). Sedangkan mahasiswa dengan gaya belajar **kinestetik** lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung. Mereka mudah menerima

dan memahami informasi sambil melakukan sesuatu yang dipelajarinya.

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. De Porter & Hernacki (2001) menegaskan bahwa “Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”. Sejalan dengan itu Nasution (2008) menyatakan bahwa “Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal”. Jadi gaya belajar adalah cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara konsisten.

Gaya belajar akan mempengaruhi pada hasil belajar mahasiswa. Pernyataan ini diperkuat oleh (Dedi et al., 2016) bahwa “Metode dan gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan nilai yang diperolehnya. Maka mahasiswa perlu untuk mengetahui gaya belajar mereka sendiri, agar mampu menyerap, mengatur dan mengelola informasi sesuai dengan gaya belajar yang mereka sukai.

Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang bervariasi. Apabila mahasiswa dapat mengetahui gaya belajar yang sesuai, maka mahasiswa tersebut tentunya dapat mengelola dirinya dalam memaksimalkan belajar. Menurut Gunawan 2010 dalam (Anreski, 2021) menyatakan peserta didik yang mampu memahami gaya belajar sendiri akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mampu memahami gaya belajar mereka. Sehingga, gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Ningrat, 2018 dalam Arafat, 2022).

Setelah penulis melakukan wawancara secara daring dengan beberapa mahasiswa D3 Tata Busana. Hasilnya ialah mereka masih ada yang belum mengetahui secara jelas gaya belajar yang mereka pakai selama ini yang terdiri dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Bahkan ada yang tidak peduli tentang gaya belajar dan belum mengetahui manfaat dalam menerapkan gaya belajar saat

proses pembelajaran di kelas. Tentunya jika mahasiswa D3 Tata Busana tidak mengetahui gaya belajar apa yang mereka pakai, maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa itu sendiri, Akibatnya, mahasiswa tidak mampu mendapatkan nilai yang maksimal dalam prestasi akademik mereka.

**Tabel 1.** *Persentase nilai Mahasiswa*

IPK	Jumlah Mahasiswa	Persentase
2.00 - 2.50	3	2.05%
2.51 - 3.00	15	10.27%
3.01 - 3.50	76	52.05%
3.51 - 4.00	52	35.61%
Jumlah	146	100%

Sumber: [sie.unp.id/index.php/laporan/mhs\\_terdaftar\\_daftar\\_daakses\\_pada\\_11\\_Maret\\_2022](http://sie.unp.id/index.php/laporan/mhs_terdaftar_daftar_daakses_pada_11_Maret_2022)

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa D3 Tata Busana yang mendapati IPK dibawah 3.00, mereka lebih menyukai duduk di barisan paling depan saat belajar serta menyukai catatan yang berwarna sehingga mereka semangat untuk mengulang pembelajaran. Gaya belajar seperti ini merupakan ciri-ciri dari gaya belajar visual. Sedangkan ketika penulis mewawancarai mahasiswa D3 Tata Busana yang mendapati IPK diatas 3.000, mereka lebih suka melakukan praktek daripada duduk diam mendengarkan penjelasan dari dosen. Gaya belajar seperti ini adalah ciri-ciri dari gaya belajar kinestetik.

Kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan (Yulian & Ernawati, 2018).

Dengan begitu jika mahasiswa mengetahui gaya belajarnya lalu menerapkannya ke dalam proses pembelajaran, maka mereka akan belajar dengan lebih mudah dan cepat. Sehingga pemahaman tentang gaya belajar merupakan salah satu hal yang dapat dipertimbangkan pada proses dan hasil pembelajaran.

Mengetahui gaya belajar bagi mahasiswa sangat besar manfaatnya, diantaranya dapat

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa, menimbulkan motivasi belajar dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar (Wahyudin, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar yang dominan pada mahasiswa D3 Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

### **KAJIAN TEORI**

Setiap manusia di dunia ini memiliki gaya tersendiri dalam berbusana, berbicara dan juga gaya hidup yang berbeda antara satu sama lain. Begitu pula dengan gaya belajar. Keanekaragaman cara mahasiswa dalam belajar disebut dengan gaya belajar, ada pula yang menyebutnya dengan modalitas belajar. Setiap mahasiswa memiliki gaya belajarnya sendiri, hal itu diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri (Ginnis, 2008).

De Porter Bobbi & Hernacki Mike, (2001), "Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Rita Dunn (dalam De Porter & Hernacki, 2001). Yunsirno (2012) yang menyatakan bahwa gaya belajar adalah sesuatu yang penting agar proses belajar bisa menyenangkan dan hasilnya pun memuaskan. Gaya belajar merupakan kunci sukses untuk mengembangkan kinerja dalam belajar, ini bisa diterapkan dalam teknik memperoleh pengetahuan atau informasi secara individu atau dalam dunia kerja sekalipun. Cara termudah yang dimiliki oleh seseorang dalam menyerap, mengatur, dan mengelolah informasi yang diterima disebut juga dengan gaya belajar (Steviana et al., 2022). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan proses belajar yang paling disukai dan paling dominan, dimana mahasiswa dapat menerima, menyerap, mengatur dan mengolah informasi

yang telah diperolehnya dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini gaya belajar mahasiswa yang penulis teliti sesuai dengan pendapat De Porter & Hernacki (2001) dibagi menjadi gaya belajar visual, auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Jenis gaya belajar menurut Bobbi De Porter & Mike Hernacki yang dikutip oleh (Sukadi, 2008), berdasarkan arti katanya, Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi individu yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau rangsangan (stimulus) belajar. Kemampuan mendemonstrasikan lebih tinggi daripada menjelaskan, bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, kesulitan untuk berdialog secara langsung adalah kendala yang bisa ditemukan hal ini adalah gaya belajar visual atau penglihatan (Aldiyah, 2021). Karakteristik seseorang yang menggunakan gaya belajar visual yakni materi pelajaran harus yang dapat dilihat, saat proses pembelajaran akan duduk didepan kelas, suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat pembelajaran, lebih suka membaca dari pada dibacakan (Irawati et al., 2021).

Sukadi (2008) berpendapat gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Gaya belajar auditorial menitikberatkan penyerapan informasi/materi pelajaran pada indera pendengaran yang ditandai dengan ciri sebagai berikut, lebih suka musik dari pada seni lukis, berbicara dengan diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu dengan keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca, senang

membaca dengan keras dan mendengarkan (Yulian & Ernawati, 2018).

Sukadi (2008) gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya adalah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap materi apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus. Mahasiswa menunjukkan minat belajar melalui praktek langsung. Seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat langsung menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya hanya dengan memegang bendanya saja, tak tahan duduk manis berlama-lama itulah kendala mereka. Mendengarkan ceramah atau diskusi adalah hal yang dirasa berat bagi mahasiswa yang senang membaca. Demikian juga yang mahasiswa yang kinestetiknya tinggi dan senang bergerak kurang bisa belajar dengan baik jika harus mendengarkan ceramah, begitu pula bagi mahasiswa yang suka berdiskusi (Aldiyah, 2021: 10).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul Gaya Belajar Mahasiswa D3 Tata Busana Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Tata Busana angkatan 2019, 2020, 2021 yang terdaftar semester Januari-Juni 2022 di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP yang berjumlah 146 orang berdasarkan data dari admin Departemen IKK.

**Tabel 2.** Data Mahasiswa D3 Tata Busana

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2019	37
2.	2020	52
3.	2021	57
Total Mahasiswa		146

Sumber.[sie.unp.id/index.php/laporan/mhs\\_daftar\\_daftar\\_daftar\\_diakses\\_pada\\_11\\_Maret\\_2022](http://sie.unp.id/index.php/laporan/mhs_daftar_daftar_daftar_diakses_pada_11_Maret_2022)

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rancangan *Simple Random*

*Sampling* (Sugiyono, 2016). Untuk populasi yang lebih dari 100 maka minimal yang digunakan menjadi sampel yakni sebesar 10% dari jumlah populasi. Pengambilan jumlah mahasiswa pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapatkan 60 mahasiswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Angket penelitian yang penulis gunakan adalah angket yang diadopsi dari Ridha Yulian tahun 2018. Sedangkan untuk analisa data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif dengan *persentase*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pengisian instrumen angket gaya belajar oleh sebanyak 60 subjek penelitian yang berasal dari mahasiswa D3 Tata Busana angkatan 2019, 2020 dan 2021, kemudian dilakukan analisis/ penghitungan skor tiap subjek penelitian. Maka diperoleh data gaya belajar mahasiswa D3 Tata Busana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Data hasil penelitian

Parameter	Visual	Auditorial	Kinestetik
Mean	37.43	30.85	20.05
Median	4	2	2
Mode	4	1	1
Standard deviasi	9.75	7.54	8.60
Maximum	48	48	36
Minimum	12	16	9
<i>Persentase (%)</i>	42%	35%	23%

Berdasarkan tabel di atas data mahasiswa D3 Tata busana didapatkan mean terbesar pada tipe gaya belajar visual dengan mean jawaban 37.43 serta persentase sebesar 42% untuk gaya belajar visual. Dimana jika dihubungkan dengan angket pernyataan didapatkan bahwa dalam hal ini mahasiswa masih dapat mengingat materi pelajaran yang ditampilkan dosen setelah perkuliahan selesai. Individu visual lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar karena mereka lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang

disajikan dalam bentuk penjelasan. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh (Fitria et al., 2019) bahwa “Proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan penggunaan media pembelajaran”. Karakteristik seseorang yang menggunakan gaya belajar visual yakni materi pelajaran harus yang dapat dilihat, saat proses pembelajaran akan duduk didepan kelas, suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat pembelajaran, lebih suka membaca dari pada dibacakan (Irawati et al., 2021).

Gaya belajar visual sangat mengandalkan mata untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara melihat seperti memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf (Subini, 2012). Setiap individu yang memiliki gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap lewat materi bergambar. Selain itu, mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap artistik. Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan sesuatu hal, mulai dari mendeskripsikan suatu pemandangan, benda (baik benda nyata maupun imajinasi), hingga akhirnya mendapatkan yang diinginkan.

Adapun ciri ciri gaya belajar visual menurut De Porter & Hernacki (2001) antara lain: 1) Rapi dan teratur. 2) Berbicara dengan cepat. 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik. 4) Teliti terhadap detail. 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.

Untuk membantu mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual yaitu : 1) bahan ajar yang digunakan hendaknya menggunakan grafik, film, slide dan ilustrasi untuk memperkuat proses belajar, 2) memanfaatkan warna dalam menunjukkan pokok-pokok materi yang penting, 3) memberikan petunjuk secara tertulis, 4) menyediakan bahan belajar berupa program video serta memvisualkan kata atau fakta yang harus diingat (Widjayanti, 2016). Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nelmira et al., 2012) menyatakan bahwa “Sebagai upaya membantu masalah belajar mahasiswa dan sebagai inovasi dalam pembelajaran diperlukan adanya bahan ajar berupa CD interaktif, yang dapat membantu kegiatan penyampaian dan pemahaman materi kepada mahasiswa”.

Kemudian untuk gaya belajar auditorial didapatkan mean jawaban 30.85 serta persentase sebesar 35%, dimana jika dihubungkan dengan angket pernyataan didapatkan bahwa dalam hal ini mahasiswa terbiasa menghafal materi dengan mengucapkannya secara berulang. Karakteristik gaya belajar auditori yakni saat belajar mencari posisi tempat duduk diposisi belakang walaupun tidak bisa melihat namun dapat mendengarkan, lebih cepat menyerap dengan mendengarkan, dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset (Irawati et al., 2021).

Hasil data untuk gaya belajar kinestetik didapatkan mean jawaban 20.05 serta persentase sebesar 23%, dimana jika dihubungkan dengan angket pernyataan didapatkan bahwa dalam hal ini mahasiswa suka mempelajari sesuatu melalui proses praktek secara langsung. Ketika menyampaikan pendapat biasanya disertai dengan gerakan tangan atau bahasa tubuh yang melibatkan anggota tubuh lain seperti wajah, mata, dan sebagainya, ketika merasa bosan akan pergi atau berpindah tempat, menyenangi materi pembelajaran yang bersifat mempraktikkan, gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, berbicara dengan perlahan, belajar melalui praktik, banyak menggunakan isyarat tubuh, kemungkinan tulisannya jelek, menyukai permainan olahraga (Irawati et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa gaya belajar dominan yang dimiliki mahasiswa D3 Tata Busana yaitu gaya belajar visual. Hal ini berarti mahasiswa cenderung belajar dengan cara melihat. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian

sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Widjayanti, 2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dominan yang diterapkan oleh mahasiswa Prodi D3 Keperawatan yaitu gaya belajar visual sebanyak 46%.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan mahasiswa sebagai bahan refleksi atas gaya belajar yang digunakan selama ini. Mahasiswa diharapkan dapat mengenali sejak dini gaya belajar yang efektif digunakan dan lebih mengetahui pentingnya memahami gaya belajar masing-masing dan mendorong untuk dapat menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Bagi dosen pengajar diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar yang dominan pada mahasiswa D3 Tata Busana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aldiyah, E. (2021). PERUBAHAN GAYA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19. 1, 8–16.

Anreski, V. (2021). GAYA BELAJAR MAHASISWA D3 JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG TAHUN MASUK 2016 DAN 2017. 1996, 6.

Arafat, M. Y. (2022). Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. GAYA BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO, 03, 105–111.

De Porter Bobbi & Hernacki Mike. (2001). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan. Kaifa.

Dedi, R., Hendrayana, A. S., Erisyani, E., & Setiana, N. (2016). Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung. In Pendidikan Dasar (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.17509/Eh.V8i2.5139>

Fitria, R., Nazar, E., Nelmira, W., & Sahara, N.

(2019). Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana Pada Mata Kuliah Busana Dasar Di Ikk Fpp Unp. Gorga : Jurnal Seni Rupa, 8(1), 19. <https://doi.org/10.24114/Gr.V8i1.12676>

Ginnis, P. (2008). Trik Dan Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di Kelas. Macanan Jaya Cemerlang.

Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Pijar Mipa, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/Jpm.V16i1.2202>

Nasution, S. (2008). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar. Bumi Aksara.

NELMIRA, W., ERNAWATI, & ADRIANI. (2012). PENGEMBANGAN CD INTERAKTI BERBASIS TUTORIAL UNTUK MEDIA PEMBELAJARAN GRADING MAHASISWA JURUSAN KK FT UNP. In PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN (Issue 434).

Steviana, A., Kurniawan, D. A., & Gustria, A. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X IPA SMAN 11 Muaro Jambi. 32(2). <https://doi.org/10.37277/Stch.V32i2>

Subini, N. (2012). Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Javalitera.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

Sukadi. (2008). Progressive Zleraning “Learning By Spirit.” MQS Publising.

Wahyudin, W. (2016). GAYA BELAJAR MAHASISWA (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten). 105–120.

Widjayanti, Y. (2016). GAMBARAN GAYA BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI DIPLOMA III ( D3 ) KEPERAWATAN STIKES

KATOLIK ST VINCENTIUS A  
PAULO. Keperawatan, 5(2).

<https://doi.org/http://jurnal.stikeswiliambooth.ac.id/index.php/d3kep/issue/view/8>

Yulian, R., & Ernawati. (2018). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pkk Tata Busana Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(4), 143–147. <https://doi.org/10.24036/jptk.v1i4.2423>

Yunsirno. (2012). *Keajaiban Belajae*. Jenius Publishing.